



Pembinaan Olahraga Panahan sebagai Media Pendidikan Akhlâq pada Siswa Bandung Archery Club and School

Fitriyani, Ayi Sobarna, Nadri Taja*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 11/5/2023

Revised : 22/6/2023

Published : 21/7/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 33-38

Terbitan : Juli 2023

ABSTRAK

Pendidikan akhlâq adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dalam jiwa manusia. BACS merupakan club dan sekolah panahan yang menerima pembinaan ke atletan olah raga memanah jalur prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) bagaimana perencanaan pendidikan akhlâq melalui pembinaan olah raga panahan pada siswa Bandung Archery Club and School?, (2) bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlâq melalui pembinaan olah raga panahan pada siswa Bandung Archery Club and School?, dan 3) bagaimana evaluasi pendidikan akhlâq melalui pembinaan olah raga panahan pada siswa Bandung Archery Club and School?. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Sedangkan sifat penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahapan analisis data meliputi tiga alur kegiatan: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlâq melalui pembinaan olah raga panahan di BACS di antaranya, faktor pendukung meliputi: a) tempat yang kondusif, b) program kegiatan yang sudah terstruktur, c) fasilitas sarana prasarana yang mendukung, d) pelatih yang telah tersertifikasi. Faktor penghambat antara lain: kondisi background siswa yang berbeda-beda, menjadikan pendekatan pada anak dilakukan dengan variasi yang berbeda.

Kata Kunci : Pendidikan Akhlâq; Pembinaan; Olah Raga Panahan.

ABSTRACT

Moral education is an effort to instill the values of goodness and truth in the human soul. BACS is an archery club and school that accepts training to archery athletes through achievement. This study aims to: (1) how to plan moral education through archery training for Bandung Archery Club and School students?, (2) how to implement moral education through archery sports coaching for Bandung Archery Club and School students?, and 3) how to evaluate moral education through archery coaching for Bandung Archery Club and School students? The research method used is descriptive method. While the nature of the research used is a qualitative approach. Data collection techniques using, observation, interviews, and documentation. The stages of data analysis include three activity flows: data reduction, data presentation and conclusion/verification. Factors supporting and inhibiting the implementation of moral education through archery sports coaching at BACS include, supporting factors include: a) a conducive place, b) a structured program of activities, c) supporting infrastructure facilities, d) certified trainers. Inhibiting factors include: the background conditions of the students are different, making the approach to children carried out with different variations.

Keywords : Moral Education; Coaching; Archery.

© 2023 Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam Unisba Press. All rights reserved.

Corresponding Author : *nadritaja@gmail.com

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i1.1907>

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan menjadi tolak ukur lahirnya manusia yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berwawasan luas. Dewasa ini bangsa-bangsa di dunia percaya sepenuhnya kepada kekuatan pendidikan dalam memajukan suatu bangsa dan negara. Seperti negara Singapura setelah memperbaiki mutu pendidikan bangsanya, mereka melihat bahwa ketangguhan bangsa bukan lagi semata-mata ditentukan oleh kekayaan sumber daya alamnya, melainkan ditentukan oleh keunggulan sumber daya manusianya. Menurut (Amin, 2021) kesadaran akan adanya paradigma baru tentang keunggulan suatu bangsa tersebut mengharuskan adanya pendidikan yang unggul, kompetitif, dan bermutu tinggi itulah sebuah bangsa yang dapat diwujudkan. Secara definitif pendidikan merupakan sarana pembelajaran, berfikir, dan proses berlatih, sehingga dapat memaksimalkan potensi dan bakat yang di miliknya (Taja et al., 2020). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal dasar yang menjadi tolak ukur seseorang untuk terus bertumbuh dan berinovasi, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat.

Pendidikan *akhlâq* penting untuk dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Sebab perilaku seseorang akan tertanam dari kebiasaan sehari-hari. Apabila anak di didik dengan pondasi yang kuat maka akan terbentuk *akhlâq* yang baik, begitu juga sebaliknya (Idhaudin et al., 2019). Ibarat sebuah bangunan, jika pondasinya kuat dapat dipastikan bahwa bangunan tersebut akan berdiri dengan kokoh. Islam sebagai agama yang *syamil* (lengkap) dan *mutakamil* (sempurna) juga memperhatikan aspek jasmani umatnya. Allah SWT secara tersirat dalam Al-Qur'an memerintahkan hambanya untuk memperhatikan aspek jasmani. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu miliki” (Kementerian Agama RI, 2021). Dalam buku teknik memanah dalam Islam karya (Al-Khered, 2018) menjelaskan beberapa hadis terkait fadhilah memanah antara lain:

أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ , أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ , أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ

“Ketahuilah, sesungguhnya kekuatan itu adalah memanah. Ketahuilah, sesungguhnya kekuatan itu adalah memanah” (Shahih Muslim, 3/1917). Ayat di atas memerintahkan kepada setiap manusia agar mempersiapkan diri dan melatih potensi yang telah Allah SWT bekali, baik berupa akal, jasad, dan ruh. Salah satu kekuatan yang dapat kita latih yaitu terdapat pada olah raga panahan. Memanah adalah sebaik-baik permainan dan olah raga sunnah yang sangat di anjurkan oleh Rasulullah Saw. Maka dari itu, hendaklah kita mempelajari dan mengenalkan olah raga panahan kepada setiap anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan *akhlâq* melalui pembinaan olah raga panahan pada siswa Bandung *Archery Club and School*? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut; Untuk menganalisis bagaimana perencanaan pendidikan *akhlâq* melalui pembinaan olah raga panahan pada siswa Bandung *Archery Club and School*. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pendidikan *akhlâq* melalui pembinaan olah raga panahan pada siswa Bandung *Archery Club and School*. Untuk menganalisis bagaimana evaluasi pendidikan *akhlâq* melalui pembinaan olah raga panahan pada siswa Bandung *Archery Club and School*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) penggunaan metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, kemudian dikumpulkan sehingga dapat menemukan data-data yang akan di teliti. Sedangkan sifat penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Creswell, 2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari data secara luas tanpa adanya batasan waktu, dengan memahami pemaknaan dari peristiwa yang sedang atau telah terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan triangulasi data. Menurut Miles & Huberman dalam (Harahap, 2021) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan sumbernya hasil penelitian

dapat di peroleh dari dua sumber, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah ketua BACS, pelatih panahan, atlet panahan, dan orangtua atlet. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini berupa catatan hasil wawancara dan dokumentasi siswa BACS selama proses latihan berlangsung.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan *akhlâq* melalui pembinaan olah raga panahan pada siswa BACS, dengan menggunakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan Pendidikan *Akhlâq* melalui Pembinaan Olah Raga Panahan pada Siswa BACS (Bandung Archery Club and School)

Strategi penerapan pendidikan *akhlâq* melalui pembinaan olah raga panahan pada siswa BACS terdapat pada metode pendidikan *akhlâq* yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan, yaitu berupa keteladanan yang di contohkan langsung oleh pelatih, metode nasehat berupa aturan yang disampaikan, metode pembiasaan yaitu berupa pengulangan teknik, dan metode targhib dan tarhib yaitu adanya pemberian hadiah dan panisemen apabila siswa tersebut melanggar aturan yang telah di sepakati bersama.

Metode Pembelajarannya menggunakan pendekatan *Long Term Athlet Development (LTAD)*, yaitu metode belajar yang di ambil dari New Zeland, metode ini biasa di pakai dalam olah raga panahan. LTAD merupakan pengembangan atlet jangka panjang, di sini atlet diberikan materi untuk investasi jangka panjang. Materi tersebut bisa di pakai untuk beberapa puluh tahun ke depan, dan hal ini dapat di ukur dari perkembangan masing-masing siswa. Pendekatan LTAD ini terbagi ke dalam beberapa fase, di antaranya ada fase kadet, fase junior, dan fase senior. Di maan dalam setiap fase tersebut memiliki kebutuhannya sendiri, dan tiap tingkatannya mendapat penambahan materi. Jadi seiring berjalannya waktu, materi tersebut disiapkan dan dikembangkan sesuai dengan tumbuh kembang siswa. Model pembelajaran yang di pakai dalam pendidikan *akhlâq* yaitu menggunakan *kontruktivis learning*, dalam hal ini siswa di bangun pondasi kebiasaannya terlebih dahulu agar dapat meringankan proses pencapaian target jangka panjang.

Proses implementasi pendidikan *akhlâq* melalui pembinaan olah raga panahan pada siswa BACS dilaksanakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Hal ini disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan pembiasaan siswa dalam berlatih. Kurikulum olah raga panahan di BACS merujuk pada *World Archery*. Di Indonesia terdapat PERPANI (Perrsatuan Panahan Indonesia), *World Archery* ini merupakan badan panahan tingkat Internasional yang menaungi PERPANI. Pemberian materi penanaman *akhlâq* yang diterapkan di BACS dilakukan secara umum dan khusus. Secara umum materi diberikan sesuai dengan kurikulum yang harus di capai. Sedangkan secara khusus materi yang disampaikan sesuai dengan perkembangan personal anak.

Pelaksanaan Pendidikan *Akhlâq* melalui Pembinaan Olah Raga Panahan Pada Siswa BACS (Bandung Archery Club and School)

Penanaman *akhlâq* yang diajarkan di BACS antara lain; Beradab baik pada guru, orangtua, dan kawan dengan cara selalu ditekankan untuk bersopan santun dan memperhatikan dalam kelas, Menghargai sesama, tidak memberikan ejekan jika ada kawan yang melakukan kesalahan atau mendapat hukuman, Bersikap sopan dan santun ketika berada di dalam ruang kelas. 4) Bertanggungjawab dalam menuntaskan tugas. Proses penanaman *akhlâq* ini dilakukan dalam bentuk pengawasan praktek dan aturan yang *continue*.

Pelaksanaan pembinaan olah raga panahan di Bandung *Archery Club and School* dilakukan selama 1 pekan 2 kali, dengan tahapan sebagai berikut: pertama, durasi latihan dilakukan selama 1 jam setengah (termasuk latihan teknik, fisik, mental). Setiap orang berada dalam jenjang program yang berbeda-beda tergantung dari perkembangan individunya. Mereka akan memilih berapa termin (lama latihan) yang akan mereka lakukan, satu termin sejumlah 6 bulan. Misal, dalam satu angkatan peserta wajib mengikuti selama 6 bulan, setelah 6 bulan ada report tertentu kemudian peserta diberikan pilihan kembali, opsinya apakah mau melanjutkan program atau tidak. Kedua, latihan memanah dilakukan selama 6 bulan. Untuk materi pertama dikenalkan terkait basic memanah yaitu belajar teknik yang merujuk pada penelitian dari Korea. Sebelum mereka bisa turun dalam pertandingan/ berkiprah menjadi atlet, mereka minimal harus berlatih panahan selama 4 tahun, kemudian baru diarahkan ke pertandingan. Di BACS lamanya program dilakukan selama 6 bulan. Mereka baru mendapat dasar-dasar panahan. Semakin lama berlatih maka developmennya akan semakin detail. Enam bulan pertama membahas yang umum, 6 bulan ke dua membahas

detail, 6 bulan ke tiga membahas filosofi, dan 6 bulan ke empat terkait kenaikan jarak. Proses dalam memanah memiliki beberapa rangkaian yang harus di ketahui dan di jalani bersama antara lain: Pengenalan olah raga panahan, siswa di jelaskan terkait definisi memanah. mengenal adab dalam memanah, mengenal teknik memanah, dan peraturan yang harus di patuhi bersama.

Menurut (Cahyadi, 2022) dalam filosofinya, olah raga panahan dapat membentuk kepribadian yang bertanggungjawab, dan siap menghadapi resiko. Seperti yang diungkapkan oleh (mapaseng) dalam bukunya seni memanah: "Panahan adalah masalah, hanya mereka yang bertahan dalam masalah itu yang paham". Ungkapan ini selaras dengan filosofi memanah yaitu siap dalam mengambil sebuah keputusan. Saat menarik busur dan membidik ke arah sasaran yang di tuju, kekuatan fisik, teknik, dan mental akan berpengaruh terhadap ketepatan dalam panahan. Seorang pemanah akan memiliki kepekaan dan insting yang baik terhadap lingkungan sekitarnya.

Adab saat memanah perlu di ketahui oleh semua siswa, ada tiga hal yang perlu di perhatikan, pertama tidak boleh menembak orang yang ada di depan, begitu juga jika ada orang yang lewat. Maka keamanan dalam panahan ini sangat utama. Kedua, tidak boleh menembak hewan dan tumbuhan, diperbolehkan menembak jika dalam kondisi berburu. Ketiga, tidak boleh menembak ke atas jika tidak ada targetnya.

Evaluasi Pendidikan *Akhlâq* melalui Pembinaan Olah Raga Panahan Pada Siswa BACS (Bandung Archery Club and School)

Evaluasi pembelajaran pembinaan olah raga panahan di lihat dari nilai perkembangan siswa saat berlatih, terdapat tiga aspek di antaranya; Teknik, score harus mencapai nilai minimum, Fisik, dengan cara repetisi (pengulangan). Siswa dinyatakan lolos jika melampaui kapasitas fisik di periode awal (di ukur dari assisment awal program), Attitude, penilaian attitude di lihat dari kemampuan siswa dalam menjalankan aturan. Siswa yang dinyatakan lulus adalah siswa yang usianya mencapai target minimum dari tiga aspek tersebut, pelatih akan mengarahkan untuk masuk ke jenjang berikutnya. Tercapainya semua tujuan dari pembinaan olah raga panahan di ukur dari perkembangan anak selama satu periode latihan. Jika 70% anak mampu melampaui kriteria minimum program maka program dinyatakan tercapai.

Berdasarkan penelitian data yang telah ditemukan, terdapat beberapa keselarasan antara teori dan data yang di peroleh oleh peneliti. Pembahasan ini menggunakan analisis perencanaan, pelaksanaann dan evaluasi.

Pembahasan Tentang Perencanaan Pendidikan *Akhlâq* melalui Pembinaan Olah Raga Panahan Pada Siswa BACS

Menurut Siagian dalam (Ayuwantini, 2022) mengemukakan bahwa perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan langkah utama sebelum memulai suatu rangkaian kegiatan, dengan adanya perencanaan maka proses pelaksanaannya diharapkan bisa berjalan dengan baik dan terstruktur.

Penetapan perencanaan ini di mulai dari fungsi dan tujuan pendidikan *akhlâq*. Penanaman *akhlâq* di BACS bertujuan untuk melahirkan para atlet yang memiliki attitude dan *akhlâq* yang baik di masa depan dan mampu untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sekitarnya, baik lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. *Akhlâq* yang diajarkan kepada anak bertujuan untuk mengetahui hal-hal baik yang harus dilakukan dalam menjalankan kehidupan sehingga terhindar dari perbuatan tercela serta bahaya yang akan merugikan bagi kehidupan anak. Dengan demikian anak akan memilah mana yang boleh dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan atau di jauhi untuk kehidupan yang lebih baik.

Strategi penerapan pendidikan *akhlâq* tidak terlepas dari metode yang disampaikan. Penguasaan metode yang di pakai di BACS menerapkan pada proses keteladanan, nasehat, pembiasaan, dan pemberian hadiah serta konsekuensi bagi yang melanggar peraturan. Setiap program memiliki metode yang berbeda-beda, hal ini di sesuaikan dengan kondisi dan kelas latihan yang di ambil.

Metode keteladanan ini merupakan upaya yang dapat diterapkan seorang guru untuk membangun *akhlâq* siswa dengan cara memberikan contoh yang baik, agar mereka dapat meneladaninya, seperti bersikap jujur, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun (Nurfadhillah, 2018).

Menurut Abdurrahman An Nahlawi dalam (Syarofah, 2017) menjelaskan bahwa nasehat dapat diartikan sebagai penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan agar seseorang yang di nasehati terhindar dan terjaga dari bahaya sehingga dapat menghadirkan kebahagiaan dan kebermanfaatn.

Cara lain yang di tempuh untuk pendidikan *akhlâq* ialah dengan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara continue. Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa manusia itu memiliki kepribadian menerima segala usaha melalui pembentukan pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat (Warasto, 2018).

Dengan adanya penghargaan berupa hadiah bagi siswa yang melaksanakan perilaku baik, dan juga memberikan peringatan dan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan atau perilaku yang tidak baik merupakan bagian dari metode targhib dan tarhib.

Pembahasan Tentang Pelaksanaan Pendidikan *Akhlâq* Melalui Pembinaan Olah Raga Panahan Pada Siswa BACS

Adab memanah menurut Imam Ibnu Qayyim dalam (Al-Khered, 2018) menjelaskan hendaklah kita memuliakan para tamu Allah yang hadir dalam perkumpulan tersebut, karena permainan yang hanya di hadiri oleh malaikat yaitu memanah. Ketika latihan berlangsung hendaklah berkata yang baik, begitu juga saat memanah dan setelah melepaskan anak panah para malaikat ikut mendoakan orang yang berlatih panahan.

Rukun dan teknik memanah terdiri dari lima hal, pertama adalah memegang. Kemudian mengunci, menarik, melepas, dan membidik”. Sebagian lagi mengatakan dasar ilmu memanah ada empat (Al-Khered, 2018).

Memanah dapat dilakukan pada ruangan terbuka (outdoor) dan tertutup (indoor), suasana latihan saat di ruangan dengan latihan di luar akan berbeda, karena adanya tekanan angin yang akan mempengaruhi arrow (anak panah) saat dilesatkan. Maka dari itu daya fokus dan latihan fisik yang dilakukan secara berulang akan membentuk sikap mental yang baik. Menurut (Silalahi, 2021) ada empat unsur yang sangat berpengaruh dalam panahan, di antaranya; Busur, Anak panah, Target, dan Seorang pemanah. Berikut terdapat nilai-nilai pendidikan *akhlâq* yang dapat di implementasi dari olah raga panahan:

Tabel 1. Nilai-Nilai Pendidikan *Akhlâq*

	Mind	Heart	Fisik
Personal	Fokus konsentrasi, yakin dan percaya pada diri sendiri	Komitmen terhadap ajaran Nabi Muhammad Saw,	Melatih kekuatan dan keberanian saat menarik dan melepaskan <i>arrow</i>
Komunal	Melatih diri untuk peka, dan selalu waspada dengan area sekitar	Melatih kesabaran, dan ketenangan	Melatih kebiasaan dan membentuk sikap disiplin

Pembahasan Tentang Evaluasi Pendidikan *Akhlâq* Melalui Pembinaan Olah Raga Panahan Pada Siswa BACS

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi menjadi bagian penting dalam membantu terlaksananya suatu tujuan. Menurut Djaali, Mulyono, dan Ramly dalam (Muryadi, 2017) evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang di evaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi bertujuan untuk menilai dan mengukur sejauh mana keberhasilan dalam mencapai target.

Tahapan evaluasi yang dilaksanakan di BACS antara lain mulai dari penggunaan waktu pelaksanaan, durasi ini dilakukan selama 90 menit dengan pengawasan teknik, attitude, dan fisik yang continue. Target pencapaian materi dan evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan silabus dan kurikulum dengan pencapaian pada tiga aspek: pertama teknik, berupa pengawasan yang baik. Contohnya, nilai yang mencapai minimum score menandakan tercapainya teknik yang di kuasai. Kedua fisik, berupa peningkatan kapasitas fisik, peserta melakukan tes fisik dengan melakukan repetisi sesuai volume repetisi yang harus di capai. Peserta

dinyalakan lolos jika mampu melampaui kapasitas fisik mereka di periode awal (di ukur melalui assisment awal program). Ketiga attitude, penilaian attitude di lihat dari kemampuan peserta melaksanakan aturan dasar di kelas (ketika berinteraksi). Siswa yang dikatakan lulus dan berlanjut ke jenjang selanjutnya adalah peserta yang usianya sudah mencapai usia minimumnya dan nilai minimum sudah tercapai dari tiga aspek tersebut, kemudian pelatih akan merekomendasikan untuk masuk ke jenjang berikutnya.

Pengembangan program panahan disesuaikan dengan perkembangan zaman, karena setiap orang memiliki kemampuan dan kapasitas yang berbeda sehingga pendekatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan program selalu mengalami evaluasi dan pembaharuan. Tercapainya semua tujuan dari pembinaan olah raga panahan di ukur dari perkembangan siswa selama satu periode latihan. Dengan adanya evaluasi maka diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dan mengupgrade kemampuan diri agar proses pelaksanaan dapat sesuai dengan visi dan misi suatu organisasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut. Perencanaan implementasi pendidikan *akhlâq* melalui pembinaan olah raga panahan di BACS dirumuskan dalam materi yang akan disampaikan, mempersiapkan sarana dan prasarana, waktu berlatih, pendampingan pelatih serta indikator pencapaian selama satu periode. Pelaksanaan implementasi pendidikan *akhlâq* melalui pembinaan olah raga panahan di BACS diterapkan pada pelaksanaan program-program yang telah ditetapkan. Evaluasi implementasi pendidikan *akhlâq* melalui pembinaan olah raga panahan di BACS dapat di lihat dari hasil skoring, dan pelaksanaan program.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan *akhlâq* melalui pembinaan olah raga panahan di BACS di antaranya, faktor pendukung meliputi: tempat yang kondusif, program kegiatan yang sudah terstruktur, fasilitas sarana prasarana yang mendukung, pelatih yang telah tersertifikasi. Faktor penghambat antara lain: kondisi background siswa yang berbeda-beda, menjadikan pendekatan pada anak dilakukan dengan variasi yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Al-Khered, Q. A. (2018). *"Teknik Memanah Dalam Islam"* (Muttaqin, Ed.). Al-Wafi Publishing.
- Amin, S. (2021). *"Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah."* Penerbit Adab.
- Ayuwantini, M. (2022). *"PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR ANAK ASUH PADA PANTI ASUHAN YATIM PIATU AFIFAH AFWA KEMILING BANDAR LAMPUNG."* 2003–2005.
- Cahyadi, A. (2022). Pusat Olahraga Panahan Banjarbaru. *Journal of Architecture*, 294.
- Creswell, J. W. (2016). *"Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran."* Pustaka Belajar.
- Harahap, M. novasari. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman. *Jurnal MANHAJ*, 18(1), 2646.
- Idhaudin, A. J., Alim, A., & Al Kattani, A. H. (2019). "Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimin Di Sdit Al-Hidayah Bogor." *Jurnal As-Salam*, 3(3), 55. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v3i3.137>
- Kementerian Agama RI. (2021). *"Qur-an Kemenag."* Kementerian Agama. <https://quran.kemenag.go.id/sura/10>
- Muryadi, A. D. (2017). *MODEL EVALUASI PROGRAM DALAM PENELITIAN EVALUASI*. 3(1), 1–14.
- Nurfadhillah. (2018). "Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di2 Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I Pusat Sengkang." *Al-Qayyimah*, 1, 59.
- Silalahi, D. F. (2021). "[Filosofi Anak Panah] Mundur demi Melesat Jauh Menggapai Sasaran." *Kompasiana*, 1–3.
- Sugiyono. (2016). *"Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D."* Alfabeta.
- Syarofah, S. (2017). Metode Pendidikan Islam Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali. *Tesis*, 32.
- Taja, N., Nurdin, E. S., Kosasih, A., & Suresman, E. (2020). Conceptual Model of Internalization of Religious Ethical Value in Education Perspective Islamic Characters. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 103.
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 71–72. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>